

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan di kelas VII C SMPN 2 Lembang yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa. Sehingga dasar dari pemilihan model dalam penelitian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS” dilaksanakan terhadap siswa VII C di SMPN 2 Lembang yang beralamat di Jalan. Maribaya No. 129. Sekolah ini letaknya cukup jauh dari jalan raya sehingga tidak terlalu bising dengan suara kendaraan bermotor. Sekolah ini terletak pada lokasi dimana jauh dari jangkauan keramaian kota sehingga dalam proses pembelajarannya-pun hampir mencapai efektif karena siswa banyak terfokus kepada pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun ajaran 2015/2016.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMPN 2 Lembang pada semester ganjil Tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 37 Orang. pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa kelas VII C sikap kemandiriannya kurang dibandingkan kelas yang lainnya.

B. Metode Penelitian

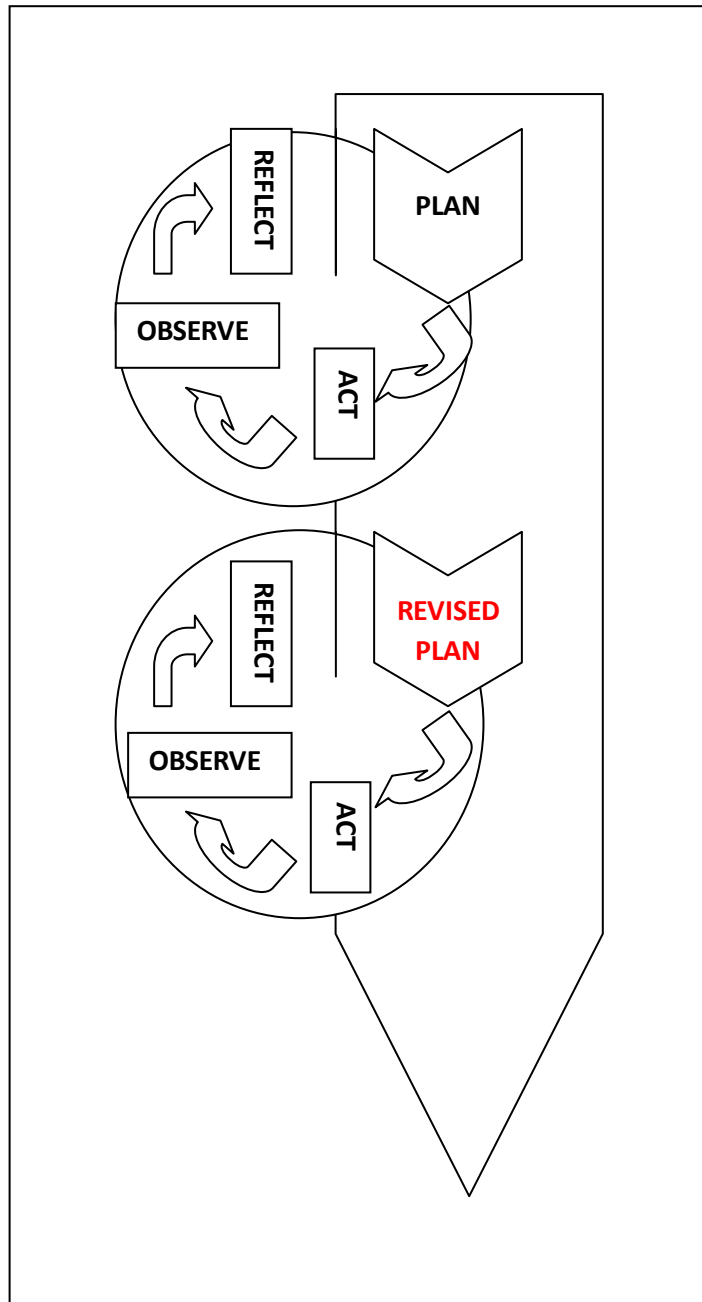
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins, 1993 (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 11) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Wiriaatmadja (2008, hlm. 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung dalam upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dengan memberikan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menyampaikan materi dikelas.

C. Desain Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 15) yang terdiri dari: *planning* (perencanaan), *acting & observing* (pelaksanaan dan pengamatan), serta *reflecting* (refleksi). Sedangkan siklus yang direncanakan meliputi beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan yang dianggap cukup serta disesuaikan dengan batas waktu penelitian. Untuk lebih jelas, berikut ini merupakan gambaran dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, 1988 (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 66) :



Gambar 3. 1
 Penelitian Tindakan Model Spiral Adaptasi dari Kemmis dan Taggart (1988)

Langkah-langkah model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan (*Planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berkolaboratif dengan guru mitra dan rekan sejawat, terhadap penerapan model *Discovery Learning* sebagai wahana dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VII C dalam pembelajaran IPS.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus tahapan dengan empat aspek pokok yaitu (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian ini tergantung kepada ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh berbagai pihak baik guru, peneliti dan juga para siswa. Model Penelitian Tindakan Kelas model spiral menurut Kemmis dan Taggart ini dapat dilakukan dalam beberapa kali putaran sampai menemukan titik jenuh.

1. Perencanaan

Sanjaya (2011, hlm. 78) mengungkapkan bahwa dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti, guru mitra, serta rekan sejawat secara sepakat berbagi tugas, yaitu guru mitra dengan rekan sejawat bertugas sebagai pengamat (*observer*), sedangkan peneliti bertugas sebagai guru pelaksana dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana situasi serta kondisi yang ada di lapangan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang kurang lebih selama satu minggu yang dilakukan pada minggu awal bulan agustus. Pada awalnya siswa merasa asing dan tidak terbiasa dengan kedudukan peneliti sebagai guru pengganti. Peneliti kemudian membiasakan dengan melakukan pengenalan dan adaptasi terhadap siswa-siswi di kelas VII C, sehingga suasana interaksi komunikatif dalam proses pembelajaran dapat tercipta. Adapun tahap perencanaan penelitian dengan kegiatan utama adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi awal terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Meminta kesediaan dan kerjasama guru mitra dan rekan sejawat dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Mengadakan kesepakatan dengan guru mitra dan rekan sejawat mengenai waktu penelitian.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Program Pengajaran (RPP) yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus pembelajaran IPS Kelas VII SMP/MTs, dengan mengembangkan tujuan pembelajaran yang diarahkan kepada kemandirian siswa.
- e. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini seperti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat rubrik penilaian kemandirian siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS.
- f. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra dan rekan sejawat.
- g. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian (Sanjaya, 2011, hlm. 79).

Selama pelaksanaan kegiatan atau program, diadakan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sukmadinata, 2011, hlm. 148). Hal pengumpulan data didokumentasikan secara seksama dan lengkap untuk kemudian digunakan baik bagi penyempurnaan rancangan maupun pelaksanaan kegiatan.

Penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemandirian siswa ini merupakan inovasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti memaparkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut;

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra di sekolah.
- b. Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- c. Menerapkan model *Discovery Learning* dengan memberi kesempatan kepada siswa beserta kelompoknya untuk mengeksplor sendiri materi pembelajaran dari berbagai sumber yang terdapat di sekitar lingkungan siswa untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS.
- d. Melakukan penilaian terhadap peningkatan kemandirian siswa dalam menemukan sumber-sumber pembelajaran yang berkesinambungan dengan materi pembelajaran serta penampilan siswa dalam mempresentasikan hasil temuannya selama di lapangan bersama dengan kelompoknya.

3. Observasi

Penerapan model *Discovery Learning* sebagai wahana dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS ini dapat dilihat melalui pengamatan yang teliti dan cermat. Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini yaitu guru mitra dan rekan sejawat. Dalam pelaksanaan tindakan yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Adapun dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan (proses pembelajaran). Pada kegiatan observasi ini observer dan rekan sejawat melakukan:

- a. Pengamatan dilakukan terhadap situasi dan kondisi kelas VII C yang sedang diteliti.

- b. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dikelas dengan materi yang sedang dibahas.
- c. Pengamatan terhadap kesesuaian materi yang disajikan peneliti dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Pengamatan terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.
- e. Pengamatan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
- f. Menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar aktivitas guru, siswa.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan menjadi bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan ketika peneliti beserta guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

4. Refleksi

Usman, (2009, hlm. 154) menjelaskan bahwa refleksi adalah aktivitas merenungkan hasil pengamatan. Pada tahap ini peneliti mengkaji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan dikelas. Kemudian hasil dari tindakan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar bisa diketahui tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai target atau belum. Dalam hal ini refleksi mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama untuk kemudian merencanakan tahap perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti melakukan :

- a. Kegiatan diskusi balikan dengan guru mitra dan rekan sejawat setelah tindakan dilaksanakan.
- b. Merefleksi hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

E. Fokus Penelitian

Untuk memperoleh kesamaan dalam pandangan dan menghindari perbedaan maka di bawah ini adalah fokus penelitian dari variabel-variabel yang akan digunakan, berikut penjelasannya:

Utami Tri Lestari, 2016

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Model Discovery Learning

Menurut Jerome Bruner (dalam Dahar, 2006, hlm. 79) belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Masarudin Siregar (Illahi, 2012, hlm. 30) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu yang baru apabila siswa menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat di atas dalam penerapan model *Discovery Learning* ini guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berusaha sendiri dalam mencari, serta menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan kemampuan dari dirinya sendiri dalam mengeksplorasi bahan pembelajaran yang berkesinambungan dengan materi pembelajaran, selain itu para siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam menganalisis serta memecahkan permasalahan yang akan mereka temukan dilapangan, bersama dengan kelompoknya serta di damping oleh guru yang bertugas untuk memberikan motivasi kepada siswa pada saat pelaksanaan berlangsung, karena dalam proses pembelajaran *Discovery Learning* ini siswa terlibat langsung dengan kondisi di lingkungan sekitarnya.

Di lain pihak rubrik akan membantu siswa untuk mengarahkan tugas yang dikerjakan siswa agar sesuai dan tepat sasaran. Rubrik dalam penelitian ini digunakan untuk meninjau peningkatan kemandirian siswa yang disalurkan kedalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Ketika proses penemuan siswa berlangsung, guru memberi penilaian berupa format penilaian kemandirian siswa. Dengan begitu guru dapat melihat apakah siswa dapat belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran, pada saat proses penemuan berlangsung inilah guru dapat menilai sejauh mana siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus mengandalkan sumber informasi dari guru tetapi berdasarkan hasil temuannya sendiri selama berada di lapangan bersama dengan anggota kelompoknya dalam pembelajaran IPS.

Utami Tri Lestari, 2016

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kemandirian Belajar

Desmita (2014), hlm. 185) berpendapat mengenai kemandirian adalah sebagai berikut :

a) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri; b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi ; c) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya; d) bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar tanpa bergantung kepada informasi yang hanya disampaikan oleh guru ataupun buku paket pegangan siswa tetapi siswa belajar menemukan atau mencari sendiri informasi serta sumber-sumber belajar yang relevan dengan materi pembelajara.

Kemandirian didalam pembelajaran IPS menguji kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menentukan nasibnya sendiri, siswa belajar untuk kreatif, inisiatif, dapat bertanggung jawab, dan mampu memecahkan permasalahan yang ditemukannya dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Namun tidak terlepas dari pembelajaran yang berlangsung, guru sebagai fasilitator memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini agar siswa memiliki kemauan serta tujuan tentang apa yang akan mereka kerjakan nantinya, tinggal cara dan tekniknya diserahkan kepada siswa sepenuhnya, agar siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan potensi dari dirinya sendiri. Dan berikut adalah kemandirian yang menjadi fokus dalam penelitian ini :

Kemandirian mempunyai banyak ciri-ciri yang pertama yaitu menurut Gilmore (dalam Thoha, 1993, hlm. 123) meliputi:

- a) Ada rasa tanggung jawab,
- b) Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen,
- c) Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain, dan
- d) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain

Kemudian ciri kemandirian yang dikemukakan oleh Antonius (2002, hlm. 145) adalah :

- a) Percaya diri,
- b) Mampu bekerja sendiri,
- c) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d) Menghargai waktu, dan

Utami Tri Lestari, 2016

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e) Tanggung jawab

Sejalan dengan pendapat beberapa ahli diatas Lindzey and Ritter (1975) (dalam Basri, 2000, hlm. 56) mengemukakan ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

- a) Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi,
- b) Secara relative jarang mencari pertolongan pada orang lain,
- c) Menunjukkan rasa percaya diri, dan
- d) Mempunyai rasa ingin menonjol.

Peneliti menyimpulkan indikator kemandirian berdasarkan ciri-ciri kemandirian menurut pendapat para ahli diatas. Adapun indikator yang disimpulkan yaitu:

- a) Percaya diri yaitu siswa yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- b) Disiplin, siswa mampu mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang diberikan oleh guru.
- c) Inisiatif, siswa mampu memecahkan permasalahan serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukannya.
- d) Tanggung jawab, siswa dapat memimpin dirinya sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan
- e) Menghargai waktu, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

F. Instrumen Penelitian

Wiriaatmadja, (2012, hlm. 96) mengungkapkan bahwa Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting yaitu peneliti (*Human Instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu , seperti halnya banyak terjadi di kelas atau di ruang kuliah. Namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Lembar Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa, baik pada saat pra penelitian maupun selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Discovery Learning*.

Tabel 3. 1

FORMAT LEMBAR OBSERVASI GURU

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA		
		B	C	K
1	<p>Tahap Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberi salam b) Guru memeriksa kebersihan dan kehadiran kelas c) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan d) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. 			
2	<p>Tahap Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok - Guru membagikan LKS - Langkah Stimulus <ul style="list-style-type: none"> a) guru menyampaikan materi hari itu b) guru melakukan Tanya jawab kepada siswa mengenai materi - Langkah Identifikasi Masalah <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memfasilitasi siswa untuk mengkaji masalah-masalah berdasarkan materi. b) Guru memfasilitasi siswa untuk membuat hipotesis - Langkah pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan observasi dan wawancara sebagai pembuktian terhadap hipotesis yang mereka buat b) Guru membimbing siswa melakukan pengumpulan data - Langkah pengolahan data <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk medeskripsikan hasil temuannya. - Langkah <i>verification</i> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi b) Guru memfasilitasi siswa untuk Tanya jawab - Langkah <i>generalization</i> 			

	a) Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk membuat kesimpulan.			
3	Tahap Kegiatan penutup - Guru Membuat kesimpulan bersama-sama dari hasil pembelajaran - Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan siswa - Guru merencanakan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. - Guru bersama siswa berdoa sebelum pembelajaran selesai			

Ket : B = Baik C=Cukup K= Kurang

Tabel 3. 2
FORMAT LEMBAR OBSERVASI SISWA

NO	INDIKATOR	B (3)	C (2)	K (1)
1	Percaya diri			
2	Disiplin			
3	Inisiatif			
4	Tanggung jawab			
5	Menghargai waktu			

B = Baik C=Cukup K= Kurang

Interval Skor	Interval Nilai	Predikat
11-15	66,7-100%	Baik
6-10	33,4% -66,6%	Cukup
1-5	< 33,3%	Kurang

Tabel 3. 3
RUBRIK PENILAIAN SISWA

NO.	INDIKATOR	3	2	1
1.	PERCAYA DIRI	Seluruh siswa dapat Yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.	Sebagian besar siswa Yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	Hanya beberapa siswa yang dapat yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
2.	Disiplin	Seluruh siswa dapat tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung	Sebagian besar siswa dapat tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung	Hanya beberapa siswa yang dapat tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Inisiatif	Seluruh Siswa Mampu memecahkan permasalahan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.	Sebagian besar siswa mampu memecahkan permasalahan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.	Hanya beberapa siswa yang Mampu memecahkan permasalahan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.
4.	Tanggung jawab	Siswa berkontribusi besar terhadap kelompoknya masing-masing	Siswa kurang berkontribusi didalam kelompoknya masing-masing	Siswa tidak ikut berkontribusi di kelompoknya masing-masing

5.	Menghargai waktu	Seluruh siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	Hanya beberapa siswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu
----	------------------	--	---	--

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa kelas VII C dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian dengan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan oleh peneliti (terlampir).

3. Catatan lapangan (*field note*)

Dalam sebuah penelitian catatan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Catatan lapangan ini dibuat oleh guru mitra atau rekan sejawat yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan dibuat untuk mengetahui berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut

:

1. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan.

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 86), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi dilaksanakan untuk

Utami Tri Lestari, 2016

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*on Task*), dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan pembelajaran (*off Task*).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data serta informasi sebanyak-banyaknya sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh berdasarkan pada situasi yang ada.

2. Wawancara

Menurut Estenberg (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topic tertentu.

Menurut Denzim dalam Geotz dan LeCompte ,1984 (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan responden mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian. Wawancara diajukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan pada saat observasi awal.

3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Sehubungan dengan adanya tindakan yang dilakukn guru dan aktivitas yang dilakukan siswa maka peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung dan berguna untuk melihat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

4. Rubrik Penilaian (*Marking Scheme*)

Digunakan untuk mengetahui peningkatan kemandirian siswa melalui penggunaan model *Discovery Learning* sebagai evaluasi pembelajaran.

5. Dokumentasi

Sugiyono (2010, hlm. 240) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi ini dilakukan untuk lebih mengetahui aktifitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dengan mengambil gambar/ foto dengan kamera.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hermawan, 2007, hlm. 195) memberikan tiga langkah utama dalam menganalisis data kualitatif yaitu *reduction data*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verification*. Aktivitas teknik analisis data tersebut peneliti terapkan dalam penelitian sebagai berikut :

a) Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mereduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data yang telah terkumpul.

b) Sajian Data (*Data display*)

Sugiyono (2012, hlm. 341) menjelaskan bahwa dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini penyajian data akan dibuat dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c) Penyimpulan Data (*Verifikasi*)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 345) mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna dan penjelasan dari berbagai data yang telah terkumpul dengan mencari hal-hal yang penting, agar kesimpulan tersebut tepat maka diverifikasi selama penelitian berlangsung.

2. Analisis Kuantitatif

Pengolahan data dengan kuantitatif adalah data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemandirian belajar siswa pada awal pembelajaran dan seberapa besar perubahan yang terjadi saat penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan sederhana. Komalasari (2010, hlm. 156) memberikan cara penghitungan dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu :

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor persen}}{\text{Jumlah total persen}}$$

I. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hopkins, 1993 (dalam Wiriadmadja, 2008, hlm. 168) yang mengemukakan bahwa untuk mengetahui validitas sebuah data dapat menggunakan :

1. *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Dalam hal ini, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang didapat dari observer (guru mitra) dan skenario sejawat.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Disamping itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
3. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran hasil penelitian sementara beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data.
4. *Expert Opinion*, yakni mengkonsultasikan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasinya bersama dosen pembimbing yaitu Hj. Dr. Kokom Komalasri, M.Pd dan Dr. Murdiah Winarti, M.Hum yang selalu memberikan masukan serta saran kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.